

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Objek Wisata Air Terjun Sangkapane Kabupaten Aceh Tamiang

Anggun Syahri Ramadhaniah¹, Puti Andiny², Yani Rizal³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 25, 2024

Accepted May 30, 2024

Kata Kunci:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata, Analisa Air Terjun Sangkapane, Regresi Linier Berganda dalam Studi Pariwisata.

Keywords:

Factors Influencing Tourism Revenue, Sangkapane Waterfall Analysis, Multiple Linear Regression in Tourism Studies

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk memahami Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Objek Wisata Air Terjun Sangkapane di Kabupaten Aceh Tamiang. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Populasi penelitian terdiri dari wisatawan yang mengunjungi objek wisata Air Terjun Sangkapane, dan metode penarikan sampel yang digunakan adalah judgmental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner dengan alat ukur berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $Y = 19.572 - 0.013 X_1 + 0.406 X_2 + 0.066 X_3$. Hasil uji t menunjukkan pengaruh Fasilitas Layanan (X_1) terhadap Pendapatan (Y) sebesar -0.270 dengan nilai t-sig lebih besar dari alpha yaitu $0.788 > 0.05$; pengaruh Daya Tarik (X_2) terhadap Pendapatan (Y) sebesar 5.894 dengan nilai t-sig lebih kecil dari alpha yaitu $0.001 < 0.05$; dan pengaruh Aksesibilitas (X_3) terhadap Pendapatan (Y) sebesar 1.347 dengan nilai t-sig lebih besar dari alpha yaitu $0.183 > 0.05$. Hasil uji F adalah sebesar 12.863 dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$.

ABSTRACT

This research aims to understand the analysis of factors that influence the income of the Sangkapane Waterfall tourist attraction in Aceh Tamiang Regency. The method applied in this research is a qualitative method. The research population consisted of tourists who visited the Sangkapane Waterfall tourist attraction, and the sampling method used was judgmental sampling. Data collection was carried out through interviews and questionnaires with measuring instruments in the form of validity tests and reliability tests. The analytical method used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using the t test and F test. The results of the research show the regression equation $Y = 19.572 - 0.013 X_1 + 0.406 X_2 + 0.066 X_3$. The results of the t test show that the effect of Service Facilities (X_1) on Income (Y) is -0.270 with a t-sig value greater than alpha, namely $0.788 > 0.05$; the effect of Attractiveness (X_2) on Income (Y) is 5,894 with a t-sig value smaller than alpha, namely $0.001 < 0.05$; and the effect of Accessibility (X_3) on Income (Y) is 1.347 with a t-sig value greater than alpha, namely $0.183 > 0.05$. The F test result is 12,863 with a significance value of $0.001 < 0.05$.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anggun Syahri Ramadhaniah
Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra,
Langsa, Indonesia
Email: : anggunesyahri27@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perjalanan yang dilakukan untuk bersantai atau rekreasi disebut sebagai pariwisata .untuk rekreasi atau rekreasi disebut dengan pariwisata . Siapa pun yang melakukan perjalanan untuk tujuan rekreasi tujuan lebih dari 80 km (50 mil) dari rumah dianggap sebagai turis [1]. Dalam pengertian yang lebih luas, pariwisata dianggap sebagai industri jasa. Pariwisata meliputi layanan mulai dari transportasi, perhotelan, akomodasi, dan makanan serta minuman, hingga layanan terkait seperti perbankan, asuransi, dan keamanan. Selain itu, pariwisata juga menawarkan tempat yang damai, pengalaman budaya, petualangan, dan pengalaman baru serta berbeda. Banyak negara sangat bergantung pada industri pariwisata sebagai sumber pendapatan pajak dan keuntungan bagi bisnis yang menyediakan layanan kepada wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga swadaya masyarakat untuk mempromosikan suatu daerah sebagai tujuan wisata dan memperluas perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada penduduk non-lokal.

Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai sumber penerimaan devisa negara dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan produktivitas nasional. Sektor ini merupakan salah satu sektor strategis yang perlu dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan pariwisata pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan konsumsi dan investasi, yang mengarah pada produksi barang dan jasa[2].

Salah satu objek wisata yang sering dikunjungi adalah Air Terjun Sangkapane, yang terletak di Desa Pengidam, Kecamatan Bandar Pusaka, Kabupaten Aceh Tamiang. Ada banyak objek wisata yang perlu dikembangkan oleh pemerintah untuk menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, karena pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendukung dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah serta menggerakkan perekonomian daerah tersebut jika Sumber Daya Alam yang dimiliki dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018- 2022

Jenis Wisatawan	Satuan	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Domestik	Orang	15.173	27.038	10.261	2.868	22.962
Asing	Orang	-	-	-	-	3
Jumlah Total		15.173	27.038	10.261	2.868	22.965

Sumber : DISPARPORA Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami perkembangan namun terjadi penurunan di mulai pada tahun 2020 hingga 2021 yang diakibatkan dari adanya pandemi, pada awal tahun 2020 wabah virus corona sudah berdampak pada sektor pariwisata, terutama pada jumlah kunjungan wisatawan. Adapun kebijakan-kebijakan dari pemerintah untuk menutup seluruh objek wisata sampai dengan 2021, sehingga dapat di perkirakan hal tersebut menjadi salah satu faktor dari penurunan kunjungan wisatawan. Namun data kunjungan mengalami kenaikan pada tahun 2022 setelah wisata kembali dibuka. Dapat dilihat dari tabel 1.1 pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan berjumlah 10.261 hingga 2021 menurun drastis hanya terdapat 2.868 wisatawan di Aceh Tamiang. Berbeda dengan jumlah pengunjung sebelum wabah virus corona pada tahun 2019 terdapat 27.038 dan 3 wisata asing wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Aceh Tamiang, hal ini dikarenakan objek wisata semakin berkembang dan menarik perhatian wisatawan yang ingin mengenal wisata-wisata ataupun budaya yang ada di Aceh Tamiang. Dapat disimpulkan peran data jumlah kunjungan wisatawan sangat mempengaruhi perekonomian nasional yang cukup besar untuk di kembangkan.

Tabel 2. Data Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Sangkapane Kampung Pengidam Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Jumlah kunjungan wisatawan
1	2018	-
2	2019	7.284
3	2020	2.532
	2021	-
5	2022	-

Sumber : DISPARPORA Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2, jumlah pengunjung pada tahun 2018 terlihat belum ada data jumlah wisatawan karena Objek wisata Air Terjun Sangkapane mulai berkembang di tahun 2019 pengunjung objek wisata berjumlah 7.284 dimana mulai dibukanya akses jalan menuju objek dan terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sangkapane. Sehingga DISPARPORA hanya mempunyai data mulai tahun 2019, jumlah pengunjung objek wisata 7.284 wisatawan. Di tahun 2020 jumlah pengunjung 2.532 wisatawan, dan mengalami penurunan hal ini dikarenakan pandemi covid-19 yang membuat seluruh objek wisata ditutup sampai dengan 2021, Rusaknya kondisi jalan juga mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi tersebut. Pada tahun 2022 DISPARPORA tidak menerima laporan data kunjungan ke objek tersebut. Adapun dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu: Fasilitas layanan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan objek wisata Air Terjun Sangkapane (Y), Daya Tarik (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan objek wisata Air Terjun Sangkapane (Y). Aksesibilitas (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan objek wisata Air Terjun Sangkapane (Y). Fasilitas layanan (X_1), Daya Tarik (X_2) dan

Aksesibilitas (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan objek wisata Air Terjun Sangkapane (Y).

Pendapatan adalah arus kotor keuntungan finansial yang dikumpulkan dari operasi normal perusahaan selama periode tersebut; Arus masuk ini menyebabkan pertumbuhan modal (ekuitas) dan bukan berasal dari biaya investasi (Kuswandi, 2015) [3]. Pada dasarnya pendapatan yang diterima seseorang atau perusahaan tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman, semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. modal kerja, jam kerja, ketersediaan kredit, jumlah karyawan, tanggung jawab keluarga, jenis barang (produk) dan faktor lainnya juga sangat mempengaruhi pendapatan. Pada umumnya masyarakat selalu mencari pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, namun hal tersebut dibatasi oleh beberapa faktor (Nazir, 2010) [4]. Pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan bersifat tidak langsung dan biasanya berkembang setelah berkembangnya destinasi wisata (Purnawingsih, 2013) [5]. Daya Tarik yang tidak dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan tidak dapat disebut atraksi sampai terjadi suatu bentuk pengembangan. Destinasi dan daya tarik wisata merupakan basis dari pariwisata. Tanpa adanya daya tarik pada suatu kawasan atau lokasi tertentu maka pengembangan pariwisata akan sulit dilakukan (Putra et al., 2018) [6]. Menurut Tjiptono (2014), aksesibilitas adalah suatu tempat yang dapat diakses atau mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Indikator yang dapat diakses adalah: Jarak; akses lokasi, transportasi; arus lalu lintas [7].

2. METODE

Subjek penelitian ini adalah para pengunjung objek wisata Air Terjun Sangkapane Desa Pengidam Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Ruang lingkup penelitian ini terkonsentrasi pada bidang ilmu ekonomi publik dengan variabel penelitian yaitu Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan objek wisata Air Terjun. jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif dan sumber data pada penelitian ini menggunakan dan primer dan sekunder maka peneliti menggunakan rumus judgmental sampling untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *judgmental sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang berasal dari wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Sangkapane ditentukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Hair, et al., dalam jimmy 2013): $n = Z^2 \alpha/2 (P.Q)/e^2$ [8] Di mana:

$Z_{\alpha/2}$ = Nilai standar (Z) disesuaikan dengan tingkat kepercayaan $(1 - \alpha)$ 100%. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang diinginkan yaitu 90%, sehingga dalam penelitian ini nilai Z yang ditetapkan adalah 1,64.

P = Estimasi proporsi populasi yang menjadi target pengambilan sampel, yaitu 0,50 karena jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Sangkapane tidak diketahui.

Q = $(1-P)$ adalah proporsi yang tidak menjadi target pengambilan sampel.

E = toleransi tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat diterima, yaitu 10%.

$$n = Z^2 \alpha/2 (P.Q)/e^2$$

$$n = (1,64)^2 (0,5 \times 0,5)/(0,1)^2$$

$$n = (2,6896) (0,25)/(0,01) \quad n = (0,01) 0,6724$$

$n = 67,24$

Jadi, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 68 wisatawan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *judgmental sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan yang digunakan adalah berusia minimal 18 tahun dan sedang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Sangkapane ketika kuesioner disebar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, Kuisisioner dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Wisata Air Terjun Sangkapane terletak di desa Pengidam Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Provinsi Aceh. Pesona Air Terjun ini masih sangat alami, Air Terjun Sangka Pane merupakan sebuah air terjun eksotis yang berada dibalik perbukitan. Tak seperti air terjun lainnya, tempat wisata ini memiliki kontur tebing berkelok disekelilingnya sehingga nampak cantik dan indah. Konon, air terjun ini merupakan air terjun terpanjang yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk mencapai lokasi air terjun ini wisatawan setidaknya harus menempuh jarak sekitar 50 kilometer atau melakukan perjalanan kurang lebih satu jam dari Karang Baru yang merupakan ibukota dari Aceh Tamiang. Desa Pengidam mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani/pekebun. Mata pencaharian masyarakat menjadi suatu ukuran pendapatan masyarakat. Apabila mata pencaharian penduduk tersebut baik, maka akan memungkinkan tingkat pendapatannya baik. Namun, apabila mata pencaharian penduduk tersebut kurang baik maka akan mengakibatkan tingkat yang di peroleh lebih sedikit.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebar kepada pengunjung objek wisata Air Terjun Sangkapane Kecamatan Bandar Pusaka sebagai populasinya. Sedangkan banyaknya sampel yang digunakan adalah 68 orang yang terdiri dari pengunjung yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Sangkapane. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan dan frekuensi berkunjung. Responden berjenis kelamin dalam penelitian ini dominan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (58,8%), responden menurut usia dalam penelitian ini dominan yang berusia 18 – 26 sebanyak 54 orang (79,4%), responden menurut pekerjaan dalam penelitian ini dominan yang memiliki pekerjaan Lainnya sebanyak 31 orang (45,5%) dan responden Menurut frekuensi berkunjung dalam penelitian ini dominan yang berfrekuensi berkunjung Lebih dari dua kali sebanyak 45 Orang (66,2%).

Berikut pengaruh Individual variabel Fasilitas layanan (X_1), Daya Tarik (X_2) dan Aksesibilitas (X_3) terhadap pendapatan objek wisata Air Terjun Sangkapane (Y).

3.1. Pengaruh Fasilitas Layanan Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Fasilitas Layanan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan, hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung sebesar - 0,270 dengan nilai t_{sig} lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,788 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak, dengan demikian variabel Fasilitas Layanan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan objek wisata Sangkapane desa Pengidam Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Hipotesis ditolak dapat

juga di karenakan terdapat variabel lain di luar penelitian yang mempunyai kemungkinan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, misalnya Jumlah kunjungan wisatawan dan Atraksi. Hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa Fasilitas Layanan pada rata-rata pengunjung belum dilakukan secara optimal, misalnya masih kurangnya kebersihan pada objek wisata tersebut seperti toilet, pengelolaan sampah dan penyediaan tempat seperti penginapan dan fasilitas lainnya.

3.2. Pengaruh Daya Tarik Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Daya Tarik berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung sebesar 5,894 dengan nilai t_{sig} lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,001 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, dengan demikian variabel Daya Tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini membuktikan bahwasannya dengan adanya Daya Tarik pada objek wisata Air Terjun Sangkapane mempengaruhi pendapatan dikarenakan daya tarik objek wisata Air Terjun Sangkapane memiliki air yang bersih, tempat yang populer di kalangan wisata, pemandangan yang indah, Air terjun Sangkapane juga memiliki gua yang indah di lengkapi dengan area *camping* dan juga terdapat tempat mandi untuk anak-anak, remaja, sampai orang tua. keindahan pemandangan yang menarik untuk dikunjungi sehingga membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung ke objek wisata Air Terjun Sangkapane.

3.3 Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap Pendapatan, hal ini ditunjukkan dari hasil t hitung sebesar 1,347 dengan nilai t_{sig} lebih besar dari nilai alpha yaitu $0,183 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak, dengan demikian variabel Aksesibilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan objek wisata Sangkapane desa Pengidam Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Hipotesis ditolak dapat juga di karenakan terdapat variabel lain di luar penelitian yang mempunyai kemungkinan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, misalnya Jumlah kunjungan wisatawan dan Atraksi. Hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa Aksesibilitas ke objek wisata air terjun pada rata-rata pengunjung belum dilakukan secara optimal, misalnya informasi, jarak, dan kondisi jalan menuju objek wisata masih kurang seperti pilihan transportasi umum yang digunakan ke objek wisata banyak yang belum bisa di akses.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel Fasilitas Layanan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan objek wisata Sangkapane desa Pengidam Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pada variabel Daya Tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan objek wisata Sangkapane desa Pengidam Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pada variabel Aksesibilitas dapat diketahui tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan objek wisata Sangkapane desa Pengidam Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil penelitian diketahui bahwa Fasilitas Layanan, Daya Tarik dan Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan objek wisata Air Terjun Sangkapane desa Pengidam Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.

REFERENSI

- [1] S. Zulaikha, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Rev. Bras. Ergon.*, vol. 9, no. 2, p. 10, 2016, [Online]. Available: <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- [2] A. P. Yakup, “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Univ. Airlangga Surabaya*, 2019, [Online]. Available: https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWj1Y_FczIex8/view?usp=drivesdk
- [3] J. M. Saturuma *et al.*, “Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pad Kota Bitung Melalui Pajak Hotel,” vol. 24, no. 3, pp. 1–12, 2024.
- [4] P. Pertiwi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Skripsi*, pp. 1–100, 2015.
- [5] R. W. Wulandari, H. Sidanti, and D. C. A. Kadi, “Pengaruh Fasilitas Wisata, Persepsi Harga dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Wisata Lawu Park Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah,” *SIMBA Semin. Inov. Manaj. Bisnis dan Akunt.* 4, vol. 4, no. 3, pp. 1–20, 2022.
- [6] N. Maahira *et al.*, “Ekowisata Pemandian Air Panas Guci di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah Ecotourism of Guci Hot Springs in Tegal District, Central Java dan wisata pilgrim (pilgrimage tourism) atau wisata keagamaan,” *Ijccs*, vol. x, No.x, no. x, pp. 1–5, 2023.
- [7] Y. Puspitaningrum and Aji Damanuri, “Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun,” *Niqosiya J. Econ. Bus. Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 289–304, 2022, doi: 10.21154/niqosiya.v2i2.977.
- [8] J. Tanujaya, J. M. Pemasaran, U. K. Petra, and J. Siwalankerto, “Kualitas Layanan Di Starbucks the Square Surabaya,” vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2013.